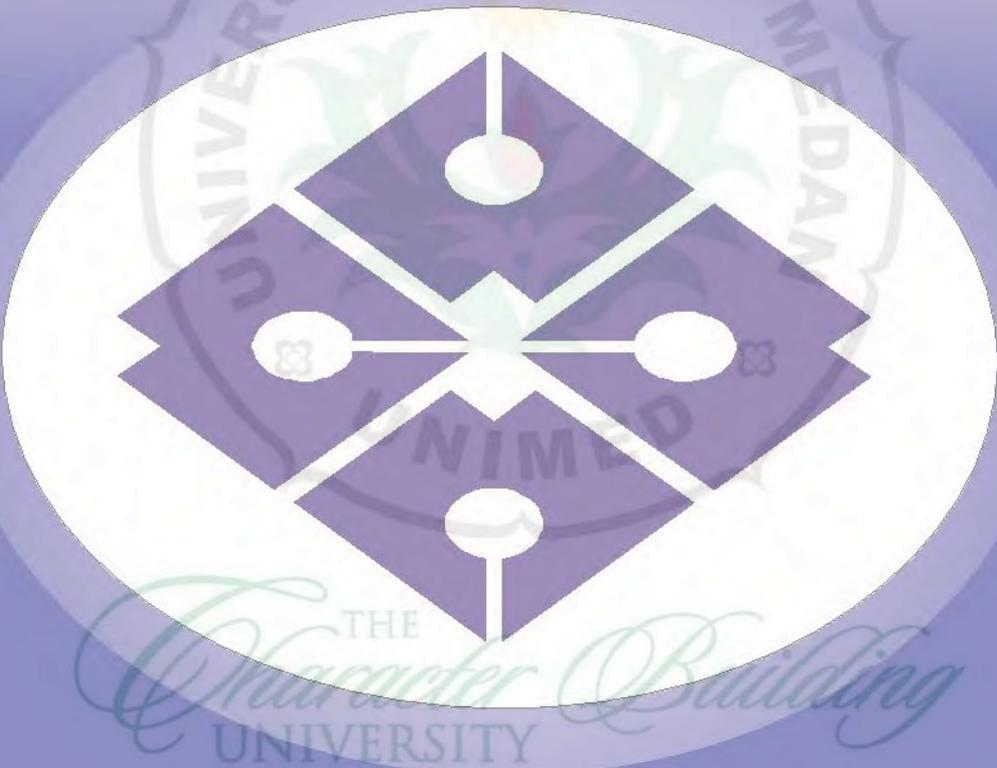


JURNAL

MANAJEMEN PENDIDIKAN INDONESIA



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
kerjasama dengan

IKATAN SARJANA PENDIDIKAN (ISPI) SUMATERA UTARA

Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia

ISSN 1979-6684

Penanggung Jawab
Abdul Muin Sibuea

Ketua Penyunting
Darwin

Wakil ketua penyunting
Arif Rahman

Penyunting Pelaksana
Ibnu Hajar

Biner Ambarita
Sukarman Purba

Arwildayanto
Ahmad Sabandi

Khairil Ansari
Sri Kartikowati

Sekretaris Penyunting
Panningkat Siburian

Pelaksana tata Usaha
Munzir Phonna
Vivi Emilawati
Fitria Ramadani

Pembantu Pelaksana Tata Usaha
Amir Husin Sitompul

Desain Grafis
Gamal Kartono
Jerry S. Pauned

Alamat Redaksi

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Jln. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221
Telp. (061) 6636730 fax 061 6632183

1. Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia terbit sejak Oktober 2008 oleh Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Unimed
2. Sejak 1 April 2010 Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia ini diterbitkan oleh Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Unimed kerjasama dengan Ikatan Sajana Pendidikan Indonesia (ISPI) Sumut

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain, naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi ganda sepanjang lebih kurang 20 halaman ("Petunjuk bagi penulis jurnal MPI") Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

PENGANTAR REDAKSI

Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia edisi Oktober 2014 berisi 8 artikel yang secara keseluruhan membahas tentang upaya dan strategi peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran di tingkat universitas dan sekolah. Artikel yang pertama disajikan oleh **Winni Yusra**, yang membahas tentang supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru baik keterampilan guru dalam bertanya, memberi penguatan, membuka dan menutup pelajaran dan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan keempat keterampilan dasar mengajar guru.

Asiando Rirax Fanov, menyoroti tentang supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru di SMAN 1 Siotio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Supervisi klinis pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru SMAN 1 Siotio, (2) Supervisi klinis pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan memberi penguatan guru SMAN 1 Siotio, dan (3) Supervisi klinis pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan mengadakan variasi guru SMAN 1 Siotio.

Rano Krisno Lubis, menjelaskan tentang upaya peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) melalui supervisi klinis di SMK Negeri 1 Kutacane. Berdasarkan hasil akhir penelitian maka dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru akuntansi dalam menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal yang serupa juga disampaikan oleh **Abdinisura Purba** bahwa pengawas sekolah dapat memilih alternatif solusi melaksanakan supervisi akademik yaitu dengan melakukan pendekatan *direct instruction*; kepada kepala sekolah hendaknya berupaya untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar; kepada guru Elektronika bahwa menerapkan strategi belajar konstruktivisme sebagai salah satu alternatif solusi terhadap pembelajaran yang berpusat kepada siswa; hasil penelitian tindakan sekolah ini perlu ditingkatkan dan disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

Sedangkan **Darwin** memandang upaya peningkatan mutu proses pembelajaran dapat dilakukan melalui team teaching, termasuk di perguruan tinggi, khususnya bagi dosen di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan. Direkomendasi perlu penerapan pola team teaching bagi dosen PTB FT Unimed yang dijiwai atas dasar **kebersamaan** anggota tim, baik kebersamaan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kebersamaan dalam melakukan umpan balik tentang efisiensi dan upaya peningkatan mutu proses pembelajaran secara berencana dan berkelanjutan.

Muhammad Siddiq Rizki Purnama menyoroti tentang upaya peningkatan kemampuan guru matematika melaksanakan pembelajaran dalam kurikulum 2013 melalui pelatihan di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan. Selain itu **Diniyah Puteri Harahap** dan **Seven Sumihar Sihombing** juga menegaskan pentingnya peran supervisi akademik dalam peningkatan mutu mutu dalam proses pembelajaran.

Terima kasih,

Redaksi

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI	i
DAFTAR ISI	iii
Upaya Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif	1
Winni Yusra	
Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif Di SMA Negeri 1 Siotio Kabupaten Samosir	16
Asiando Rirax Fanov	
Meningkatkan Kompetensi Guru Akuntansi Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Melalui Supervisi Klinis	25
Rano Krisno Lubis	
Pola “Team Teaching” Dosen Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan	32
Darwin	
Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Teori Belajar Konstruktivisme Melalui Supervisi Akademik Pendekatan <i>Direct Instruction</i>	41
Abdinisura Purba	
Melalui Pelatihan Dapat Meningkatkan Kemampuan Guru Matematika Melaksanakan Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Kluet Utara Aceh Selatan	52
Muhammad Siddiq Rizki Purnama	
Supervisi Akademik Teknik <i>Workshop</i> Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Aktif	67
Diniyah Puteri Harahap	
Meningkatkan Kinerja Guru Biologi Sma Negeri Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis	77
Seven Sumihar Sihombing	
Petunjuk Penulisan	96

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU AKUNTANSI DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD MELALUI SUPERVISI KLINIS

Rano Krisno Lubis

SMK Negeri 1 Kutacane, Kutacane, email: smakn1kutacane@yahoo.com
ranokrisno@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) melalui supervisi klinis di SMK Negeri 1 Kutacane. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*action research*), melibatkan 4 orang guru akuntansi sebagai sampel penelitian. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan studi pendahuluan dari guru-guru bidang studi akuntansi yang belum mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, yang terdiri atas instrumen kemampuan guru menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan instrumen penerapan keterampilan siswa dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Skor rata-rata pada siklus I untuk setiap parameter yang disebutkan sebelumnya adalah 75,57% dan 77,17%. Skor yang diperoleh pada siklus II naik secara signifikan untuk setiap parameter yaitu 82,67% dan 82,88%. Berdasarkan hasil akhir penelitian maka dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru akuntansi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kata Kunci: model kooperatif tipe STAD, supervisi klinis.

Abstract

The purpose of this research is to know the increasing competence of teachers in implementing cooperative learning model type STAD (*Student Teams Achievement Division*) through clinical supervision. *This study was categorized as an action research, involved 4 chemistry teachers as a research sample which were determined by using sampling purposive technique. The number of teacher elected based on interview result and pre observation to find out the teachers who unable to implement kooperatif learning model STAD type. The instrument used was an observation sheet which contained instruments teachers using cooperative learning STAD type and instruments skill application. The average score for the first cycle of those parameters were 75,57%, and 77,17% respectively. The score increased significantly in the second cycle: 82,67% and 82,88 for each measurement parameter. Based on the final result, it can be concluded that cilinical supervision approach can improve teachers competence in applying kooperatif learning type STAD..*

Keywords: cooperative type STAD, and clinical supervision.

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peranan penting dan strategis dalam membimbing peserta didik, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombang pendidikan.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknik edukatif, tetapi harus memiliki kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat.

Dengan demikian kedudukan guru semakin bermakna dalam mempersiapkan sumber daya yang berkualitas untuk menghadapi era global. Pembelajaran yang sering diterapkan di sekolah-sekolah adalah pembelajaran konvensional. Dalam proses belajar mengajar metode ceramah cenderung sering digunakan sebagai metode utama. Guru menganggap metode tersebut merupakan metode yang ampuh sehingga biasanya guru sudah merasa mengajar apabila sudah melakukan ceramah. Pada akhirnya pembelajaran yang ada menjadi cenderung monoton, kaku, dan tidak ada kegairahan dan pembelajaran seperti inilah yang disebut dengan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered*). Penerapan model pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan menerapkan model pembelajaran pusat pembelajaran bukan lagi terletak pada guru melainkan pembelajaran pada siswa. Siswa bukan lagi sebagai objek dalam pembelajaran namun sebagai subjek pembelajaran. model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer[1]. Ada 4 (empat) rumpun model pembelajaran yaitu: (1) model pengolahan informasi (*the information processing models*); (2) model personal (*personal models*); (3) model interaksi sosial (*social models*); dan (4) model sistem perilaku (*behavioral systems*). Pembelajaran kooperatif merupakan rumpun model pembelajaran sosial yang dibangun berdasarkan konsep konstruktivisme. Sikap konstruktivis adalah bahwa pengetahuan tidak sekedar ditransmisikan oleh guru atau orang tua, tetapi mau tidak mau harus dibangun dan dimunculkan sendiri oleh siswa agar mereka dapat merespons informasi dalam lingkungan pendidikan[2]. Model *Cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar. Melalui model pembelajaran kooperatif siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan dengan temannya[3]. Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Rabu, 16 Oktober 2013 pada kelas akuntansi SMK Negeri 1 Kutacane tampak bahwa selama pelaksanaan pembelajaran Akuntansi, intensitas penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru adalah model pembelajaran

konvensional, metode ceramah masih terlalu sering dilakukan oleh guru. Guru melakukan ceramah untuk memberikan materi pelajaran pada siswa, dan di sisi lain siswa duduk diam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Selanjutnya, karena materi Akuntansi cenderung lebih banyak berhitung, maka guru pada saat mengajar sering menerapkan metode latihan dan penugasan sebagai variasi mengajar. Guru sering mengandalkan dua metode mengajar tersebut untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Akuntansi dan kurang memberikan variasi mengajar yang lain. Komunikasi yang terjalin selama pembelajaran cenderung satu arah saja, yaitu dari guru ke siswa. Pembelajaran Akuntansi yang ada menjadi monoton dan kurang bermakna bagi siswa sehingga mengakibatkan Aktivitas Belajar siswa menjadi kurang optimal.

Berdasarkan data awal penelitian tersebut, jelas mengindikasikan adanya permasalahan guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran Akuntansi yang harus segera dicarikan solusinya. Sebagai upaya pemecahan terhadap masalah yang timbul dalam proses pembelajaran Akuntansi tersebut di SMK Negeri 1 Kutacane tersebut maka dilakukanlah Penelitian Tindakan atau disebut pula dengan istilah *Action Research*. Pendekatan yang dipilih dan digunakan dalam Penelitian Tindakan ini adalah melalui Supervisi Klinis. Supervisi klinis adalah pembinaan performansi guru mengelola proses pembelajaran yang bertujuan pengembangan profesional dan motivasi guru. supervisi supervisi klinis juga merupakan salah satu pendekatan dalam supervisi akademik. Supervisi akademik adalah inti dari supervisi dengan sasaran utamanya adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah memperbaiki kekurangan atau kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran[4]. dan dapat diyakini bahwa supervisi klinis adalah salah satu kunci untuk memenuhi kualitas mengajar yang baik dan cara menjadikan peserta didik belajar menjadi lebih baik dan berkualitas penerapan supervisi klinis dapat menjamin kualitas pelayanan belajar secara berkelanjutan dan konsisten[5]. Dari segi model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) karena Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) menjadikan siswa lebih berpartisipasi dalam pembelajaran, aktivitasnya meningkat, berani menyampaikan pendapat, mampu menjelaskan persoalan pelajaran lewat diskusi dan kerja kelompok, nilai afeksi dan

psikomotornya juga meningkat. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan pendekatan yang baik untuk guru yang baru memulai menerapkan model pembelajaran dalam kelas[6]. Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam model STAD (*Student Teams Achievement Division*), siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut[11].

Berdasarkan hal tersebut maka mendorong peneliti melakukan penelitian tindakan terhadap guru melalui supervisi klinis dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Akuntansi yang bermuara meningkatnya prestasi siswa.

PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kutacane yang beralamat Jl. Louser Kutacane No. 196 Kutacane, Aceh Tenggara. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari 13 Januari s/d 13 Maret 2014 yang dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri atas *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflexing* (refleksi).

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti (1) meminta izin kepala sekolah untuk melakukan observasi; (2) mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki terhadap penerapan kooperatif tipe STAD yang telah dilakukan guru; (3) mempersiapkan *training plan* penelitian; (4) mempersiapkan materi tentang kooperatif tipe STAD; (5) mempersiapkan lembar instrumen dan; (5) menyepakati kontrak kerja dengan guru. Pada tahap pelaksanaan, peneliti (1) bertatap muka dengan guru yang akan dilibatkan dengan suasana

yang akrab; (2) menekankan aspek-aspek yang akan diperbaiki; (3) berdiskusi dan memberikan kesempatan bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang masih kurang dipahami; dan (5) menanyakan kesiapan guru untuk di observasi. Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dengan lembar instrumen yang telah disepakati secara objektif, merekam dan mendokumentasikan. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan umpan balik (1) mengolah data hasil pengamatan guru; (2) meriviu kembali langkah-langkah pelaksanaan tindakan dan penerapan teknik supervisi klinis; (3) mengidentifikasi kendala yang di hadapi guru; (4) menghitung persentase peningkatan kemampuan guru pada siklus I; (5) membandingkan hasil siklus I dengan kriteria indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan; dan (6) rekomendasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk siklus II.

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti (1) bertemu kembali dengan guru untuk membahas temuan-temuan pada siklus I; (2) memberikan dan menyarankan guru untuk membaca buku tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD; (3) membahas tentang tata pelaksanaan tindakan pada siklus II serta menjadwalkan waktu pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti (1) bertemu dan menyamakan persepsi dengan guru; (2); menekankan aspek-aspek yang perlu diperbaiki berdasarkan kontrak kerja yang telah disepakati; dan (3) bersama-sama menuju kelas yang disepakati. Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan berdasarkan lembar penilaian instrumen yang telah disepakati merekam dan mendokumentasikan. Pada tahap refleksi peneliti (1) umpan balik dan mengolah data hasil pengamatan terhadap guru; (2) melakukan perbandingan peningkatan guru antara siklus I & II; (3) menghitung persentase peningkatan kemampuan guru pada siklus II; dan (4) membandingkan hasil pada siklus II dengan kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Hasil analisis lembar Instrumen pengamatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siklus 1

NAMA GURU	KOMPONEN															JL H	Rata-rata	SKOR							
	A			B					C			D		E											
	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	2	3	1	1	2	3			
AS	2	3	2	2	3	4	3	4	2	3	4	4	2	4	2	2	3	4	2	3	4	3	65	5,65	73,86
SA	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	67	5,83	76,14
RA	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	68	5,91	77,27	
AM	2	4	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	1	3	2	2	2	4	4	66	5,74	75,00
Rata-rata																								75,57	

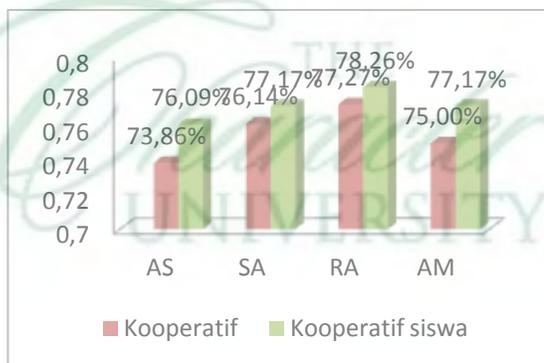
Keterangan : Komponen A: Pendahuluan, Komponen B: Kegiatan Inti, Komponen C: Penutup, Komponen D: Pengelolaan Waktu, dan Komponen E: Suasana Kelas. Perkembangan kemampuan guru untuk keterampilan Siswa dalam menerapkan model kooperatif tipe STAD pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Kemampuan Guru Untuk Keterampilan Siswa Dalam Menerapkan Model Kooperatif Tipe STAD Siklus I

NAMA GURU	KOMPONEN															JL H	Rata-rata	SKOR %								
	A					B					C															
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5											
AS	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	70	5,83	76,09
SA	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	71	5,92	77,17	
RA	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	4	2	2	72	6,00	78,26
AM	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	71	5,92	77,17
Rata-rata																								77,17		

Keterangan :
 Komponen A: Keterampilan Tingkat Awal,
 Komponen B: Keterampilan Tingkat Menengah dan, Komponen C: Keterampilan Tingkat Mahir.

Data keseluruhan pada tabel tersebut dapat dilihat pada diagram batang I.



Gambar 1. Diagram Batang Kemampuan Guru dalam menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Siklus I

Tabel 1 dan 2 menunjukkan masih rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terlihat dari perolehan persentase masih rendah yaitu 75,57% dan 77,17% dari indikator hasil pencapaian guru yang diharapkan yaitu 80%.

Indikator pencapaian perkembangan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas masih rendah terlihat dari tabel 1, 2 dan gambar 1 masih rendahnya nilai komponen-komponen yang harus dikuasai guru yaitu Komponen A: Pendahuluan, Komponen B: Kegiatan Inti, Komponen C: Penutup, Komponen D: Pengelolaan Waktu, dan Komponen E: Suasana Kelas. Dan pada Keterampilan guru terhadap siswa Komponen A: Keterampilan Tingkat Awal, Komponen B: Keterampilan Tingkat Menengah dan, Komponen C: Keterampilan Tingkat Mahir. Yang pada semua komponen tersebut masih perlu

Tabel 3 dan 4 menunjukkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah mengalami perbaikan dan meningkat yaitu 82,67% dan 82,88% dari kriteria pencapaian hasil tindakan 80%.

Indikator pencapaian perkembangan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas mengalami peningkatan terlihat dari tabel 3, 4 dan gambar 2 hampir tiap komponen telah mengalami perbaikan yaitu Komponen A: Pendahuluan, Komponen B: Kegiatan Inti, Komponen C: Penutup, Komponen D: Pengelolaan Waktu, dan Komponen E: Suasana Kelas. Dan pada

Keterampilan guru terhadap siswa Komponen A: Keterampilan Tingkat Awal, Komponen B: Keterampilan Tingkat Menengah dan, Komponen C: Keterampilan Tingkat Mahir. Dengan rata-rata perolehan guru AS 80,68% dan 81,52%, guru SA 82,95% dan 82,61%, guru RA 84,09% dan 85,87%, guru AM 82,95% dan 81,52% sehingga telah memenuhi indikator kriteria keberhasilan tindakan yaitu 80%. Artinya skor yang diperoleh pada siklus II tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Perbandingan persiklus dapat dijabarkan melalui tabel 5.

Tabel 5:
Skor Persentase Keseluruhan siklus I dan siklus II

No	Nam Guru	Persentase				Ket.
		Kooperatif guru				
		Siklus1	Siklus2	Siklus1	Siklus2	
		(%)				
		Kooperatif guru		Kooperatif siswa		
		Siklus1	Siklus2	Siklus1	Siklus2	
1	AS	73,86%	80,68%	76,09%	81,52%	
2	SA	76,14%	82,95%	77,17%	82,61%	
3	RA	77,27%	84,09%	78,26%	85,87%	
4	AM	75,00%	82,95%	77,17%	81,52%	
	Rata-rata	75,57%	82,67%	77,17%	82,88%	

Tabel 5 menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD skor rata-rata pada siklus I 75,57 dan terjadi peningkatan pada siklus II 82,67%. Kemampuan guru untuk keterampilan siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD skor rata-rata pada siklus I 77,17% dan meningkat pada siklus II 82,88%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMK Negeri 1 Kutacane.

REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi saran-saran sebagai berikut:

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan para kepala sekolah agar bersedia melakukan supervisi klinis sebagai alternatif dalam rangka peningkatan kompetensi guru terhadap efektifitas pembelajaran di kelas.

2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas guna meningkatkan keaktifan siswa.
 3. Dinas pendidikan Kabupaten Aceh Tenggara sebaiknya memberikan pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan tentang penerapan model-model pembelajaran.
 4. Dinas pendidikan Kabupaten Aceh Tenggara sebaiknya memberikan pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan tentang pendekatan supervisi klinis bagi pengawas sekolah yang ada di jajaran dinas pendidikan tersebut.
 5. Sebagai bahan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti lain dapat menerapkan teknik supervisi demonstrasi untuk membina/melatih keterampilan guru dalam bidang yang berbeda.
- Memecahkan Problematika Belajardan Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik* diterjemahkan oleh Narilita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2012. *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok Fungsi Peran dan Tanggun Jawab Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Direktorat Pembinaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tenggara
3. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kutacane

DAFTAR PUSTAKA

- Joyce, dkk. 2011. *Models Of Teaching*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung:Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu*

*Petunjuk Penulisan***JURNAL****MANAJEMEN PENDIDIKAN INDONESIA**

(Jurnal Teoretis dan Terapan Bidang Manajemen Pendidikan)

Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia merupakan jurnal ilmiah yang diterbitkan berkala setiap enam bulan, yaitu bulan April dan Oktober. Sebagai media nasional, Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia ini diharapkan dapat memenuhi harapan dan kebutuhan para pihak akan media untuk mentransmisikan hasil penelitian, pengkajian dan telaahan terhadap teori, isu-isu serta perkembangan terbaru dibidang manajemen pendidikan di Indonesia.

Kriteria Seleksi Naskah

1. Setiap artikel yang diterima redaksi akan ditinjau/ditelaah oleh sedikitnya dua orang ahli di bidangnya masing-masing sebelum diterbitkan.
2. Naskah makalah yang diterima adalah makalah yang termasuk katagori, sebagai berikut:
 - a. Artikel administrasi/manajemen pendidikan (artikel lengkap)
 - b. Laporan *State of the Art*
3. Semua naskah artikel harus disertai pernyataan bahwa naskah tersebut belum diterbitkan sebelumnya oleh organisasi atau media ilmiah lain.
4. Naskah hendak ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris yang benar dan baik dan **(minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman)**.
5. Naskah tidak dapat diterima jika mengandung unsur politik, komersialisme, subyektifitas yang berlebihan, penonjolan seseorang yang bersifat memuji maupun merendahkan.
6. Karangan hendaknya lengkap memuat:
 - a. Judul makalah
 - b. Nama penulis utama dan penulis pembantu (tanpa mencantumkan gelar)
 - c. Nama lembaga tempat penulis utama dan penulis pembantu bekerja beserta nomor HP dan e-mail.
 - d. Abstrak dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata.
 - e. Pendahuluan.
 - f. Isi makalah.
 - g. Penutup (kesimpulan dan saran/rekomendasi).
 - h. Daftar Pustaka/Referensi diatur secara harfiah berdasarkan nama akhir penulis, diikuti dengan tahun penerbitan, judul, dan seterusnya. Pengutipan pustaka pada naskah tidak berupa nomor tetapi mencantumkan nama akhir penulis dan tahun diterbitkan.
7. Naskah ditulis dalam kertas ukuran A4 (satu kolom) tulisan 1,5 spasi, margin atas dan kiri 3,5 cm dan margin kanan dan bawah 3 cm, dan ditulis dengan menggunakan pengolah kata *Microsoft Word*, dikirimkan bersama dengan CD ke alamat redaksi atau via e-mail: darwinspi@unimed.ac.id. Atau darwin.dbep@gmail.com.
8. Simbol dan terminologi yang digunakan adalah simbol dan terminologi yang lazim digunakan di bidang keahliannya masing-masing.
9. Gambar, foto, tabel, diprint dengan tinta hitam dan jelas sehingga menghasilkan cetakan yang baik
10. Penulis menyetujui untuk mengalihkan hak ciptanya ke Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan jika dan pada saat naskahnya diterima untuk diterbitkan.
11. **Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia ini tidak bertanggung jawab atas opini dan isi dari makalah-makalah yang telah dipublikasikan.**

Tim Redaksi